

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah Sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang dimiliki manusia. Owen (dalam Suyanto, 2015:15) menyatakan, “*language can be defined as a socially shared combinations of those symbols and rule governed combinations of those symbols*” (Bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau system konvensional untuk menyampaikan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan). Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Di dalam kehidupan bermasyarakat, sebenarnya manusia dapat juga menggunakan alat komunikasi lain, selain bahasa. Namun, bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna, dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lain.

Bahasa juga merupakan alat pemersatu, serta memegang peranan penting dalam membentuk hubungan yang baik antar sesama manusia, karena Bahasa menggambarkan pola pikir, perilaku dan kepribadian individu tersebut. Pada saat beradaptasi pada lingkungan sosial tertentu, cenderung akan memilih bahasa yang akan digunakan semua bergantung pada situasi dan kondisi. Bahasa Indonesia sudah dapat menunjukkan kemampuannya, yakni mempersatukan seluruh masyarakat yang berbeda-beda, latar belakang sosial, budaya, dan bahasa daerahnya (Mustakim,1994:14). Penutur bahasa Indonesia yang mempergunakan

bahasa Indonesia sebagai “bahasa ibu” tidak besar jumlahnya. Mereka hanya terbatas pada orang-orang yang lahir dari orang tua yang mempunyai latar belakang bahasa Daerah yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia amat penting kedudukannya dikalangan masyarakat. Dalam berkomunikasi dengan seseorang baik muda maupun tua perlu menerapkan kesantunan dalam berbahasa. Ucapan pikiran yang disampaikan kepada lawan tutur tidak pernah lepas dari persoalan sopan santun (Nisja, 2009:478).

Kesantunan merupakan sebuah istilah yang berkaitan dengan ‘kesopanan’, ‘etika’, ‘rasa hormat’, dan ‘sikap yang baik’ atau ‘perilaku yang pantas’. Kesantunan dengan perilaku yang pantas mengisyaratkan bahwa kesantunan bukan hanya berkaitan dengan bahasa, melainkan juga nilai dengan perilaku nonverbal. Kesantunan menghubungkan bahasa dengan berbagai aspek dalam struktur sosial sebagaimana hanya dengan aturan perilaku dan etika. Sopan santun dalam bentuk tuturan atau kesantunan berbahasa setidaknya bukan semata-mata motivasi utama bagi penutur untuk berbicara, melainkan juga merupakan faktor pengatur yang menjaga agar percakapan berlangsung dengan benar, menyenangkan, dan tidak sia-sia.

Dalam tatacara berbahasa, kesantunan memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial. Kesantunan berbahasa tercermin dalam tata cara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa. Ketika berkomunikasi, penggunaan bahasa tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekadar menyampaikan ide yang dipikirkan. Tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya

yang ada dalam masyarakat setempat dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi.

Tanpa disadari manusia jarang memperhatikan tatacara berbahasa yang digunakannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi utama. Dengan menggunakan tatacara bahasa yang benar dalam berkomunikasi, diharapkan komunikasi antara pembicara dengan penyimak dapat berjalan dengan baik. Dengan kesantunan dalam berbahasa seseorang mampu menjaga harkat dan martabat dirinya sendiri, serta menghormati mitra tutur, sehingga proses komunikasi bisa berjalan dengan lancar.

Dalam kajian ini peneliti ini menggunakan teori pragmatik sebagai acuan. Pemilihan pragmatik sebagai landasan teori karena ilmu pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana kesantunan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi (Wijana,1996:1). Pada umumnya manusia lebih senang mengungkapkan pendapat-pendapat yang sopan dari pada tidak sopan (Leech,1993:38). Dengan kata lain, setiap orang ingin memiliki kepribadian yang baik dan santun yang bisa diterapkan di dalam lingkungan akademis.

Masyarakat lingkungan akademis merupakan masyarakat yang memiliki motivasi untuk membangun sistem berpikir ilmiah yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah untuk mendapatkan kebenaran. Masyarakat akademik terdiri dari mahasiswa, dosen dan karyawan. Perguruan tinggi merupakan suatu lingkungan pendidikan tinggi bukan merupakan lingkungan yang eksklusif. Dengan demikian,

maka kampus merupakan komunitas atau masyarakat yang tersendiri yang disebut masyarakat akademik (*academic community*). Di dalam kampus terdapat kegiatan-kegiatan dan tata aturan yang lain dari yang lain. Oleh karena itu, kampus menjadi salah satu lembaga akademik dan jalinan antar kampus memiliki suasana yang khas, yaitu suasana akademik (*academic atmosphere*).

Pada komunitas akademik ini selalu terjadi interaksi sosial saat berkomunikasi, antara mahasiswa terhadap mahasiswa lain, dosen serta karyawan akademik. Terutama mahasiswa kepada dosen sangat terbatas karena status sosialnya yang berbeda. Mahasiswa berlaku hormat dan menjaga hubungan yang baik kepada dosen sebagai refleksi tindak kesopanan dalam berinteraksi agar terjalin komunikasi yang baik.

Interaksi sosial yang ada di masyarakat tutur akademis seperti mahasiswa, dosen, dan karyawan akademis selalu dilandasi oleh norma-norma kesantunan berbahasa yang baik. Kesantunan perlu diterapkan dalam susasa formal karena di dalam situasi tersebut kita wajib menggunakan kesantunan berbahasa saat berinteraksi dengan orang lain, agar orang tersebut merasa dihormati dengan bahasa kita yang santun.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini juga menjelaskan strategi apa yang umumnya digunakan dalam mengatasi tuturan-tuturan tersebut, berdasarkan teori tindak tutur Searle yang memiliki lima jenis tuturan seperti tindak tutur Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif dan Deklaratif dengan menghubungkan teori kesantunan Brown dan Levinson yang memberi berbagai macam strategi untuk

mengurangi keterancaman muka lawan tutur, baik untuk tindakan yang mengancam wajah positif maupun untuk tindakan yang mengancam muka negatif. Strategi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *bold on record* (strategi langsung tanpa basa-basi) , strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif, dan strategi *off record* (strategi tidak langsung) yang digunakan mahasiswa Universitas Airlangga berdasarkan beberapa konteks tertentu.

Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan perkembangan jaman menyebabkan penurunan moral dan sopan santun mahasiswa terhadap orang yang lebih tua, ataupun sesama sehingga penggunaan kesantunan berbahasa mereka tidak sesuai dengan standart kesantunan berbahasa menurut Brown dan Levinson.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan di teliti, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah wujud kesantunan berbahasa yang dipakai oleh mahasiswa Universitas Airlangga ?
2. Apakah faktor-faktor yang melatarbelakangi kesantunan berbahasa yang dipakai oleh mahasiswa Universitas Airlangga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas masalah yang dikemukakan di atas, yaitu :

1. Mendeskripsikan wujud kesantunan berbahasa yang dipakai oleh mahasiswa Universitas Airlangga ke mahasiswa, karyawan, serta dosen Universitas Airlangga
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi kesantunan berbahasa yang dipakai oleh mahasiswa Universitas Airlangga ke mahasiswa, karyawan, serta dosen Universitas Airlangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat kepada pembaca, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang teori kesantunan berbahasa di bidang pragmatik dan juga sebagai contoh penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi kesantunan berbahasa, khususnya yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa pada masyarakat akademis yaitu pada Mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diharap dari hasil penelitian ini adalah memberikan masukan bagi masyarakat akademis pada mahasiswa khususnya bagi mahasiswa Universitas Airlangga bahwa terdapat bentuk-bentuk strategi kesantunan yang dilakukan pada saat

mereka berkomunikasi. Bentuk strategi kesantunan tersebut terdapat dalam tindak tutur direktif menyuruh yang seringkali mereka gunakan. Diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran dan mempermudah masyarakat umum dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang lebih santun agar mengurangi tindakan mengancam muka yang sering dilakukan masyarakat pada umumnya.

1.5 Operational Konsep

Dalam operasional konsep, berisi penjelasan dari istilah-istilah yang dipakai dalam peneletian. Istilah yang digunakan peneliti:

Wujud Bahasa : Wujud bahasa dalam penelitian ini adalah berbagai tindak tutur yang digunakan mahasiswa di dalam aktivitas penggunaan bahasa di lingkungan akademis.

Kesantunan Berbahasa : Kesantunan berbahasa dalam penelitian ini adalah berbagai tindak kesantunan yang dipraktikan oleh para Mahasiswa Universitas Airlangga Ketika berkomunikasi dengan mahasiswa lain, dosen, dan karyawan Universitas Airlangga di lingkungan akademis.

Mahasiswa Universitas Airlangga : Mahasiswa Universitas Airlangga merupakan sumber data pada penelitian ini dimana, penggalian data berupa tuturan mahasiswa secara langsung berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Pragmatik` : Dalam penelitian ini pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan diartikan oleh lawan bicara. Serta cara bagaimana seseorang berbeda dalam menerapkan prinsip kesantunan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan masalah penelitian ini serta untuk menyusunnya secara sistematis, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dapat diuraikan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisikan tentang landasan teori dan referensi yang terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tentang pragmatik, tindak tutur, konteks dan teori kesantunan Brown dan Levinson.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode-metode yang akan digunakan selama proses penyusunan skripsi ini. Metode-metode yang akan digunakan akan sangat berguna serta relevan dalam penyusunan ini.

BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab ini membahas tentang jenis tindak tutur dan wujud kesantunan berbahasa yang digunakan mahasiswa Universitas Airlangga dalam

berinteraksi yaitu dengan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur dan jenis strategi kesantunan yang digunakan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab akhir pembahasan ini berisi tentang simpulan dari uraian penelitian serta saran, lalu daftar pustaka yang menunjang penelitian ini.